

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan yang mendasar yang mencakup pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, dan peradaban bangsa. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk: Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik: Membangun potensi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan Karakter: Menanamkan akhlak mulia dan nilai-nilai moral, Mendorong kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab. Menciptakan Warga Negara Bermartabat: Menyumbang pada pembentukan warga negara yang demokratis. Menyokong partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Transformasi dalam Sistem Pendidikan Dalam menghadapi perubahan zaman dan dinamika masyarakat, sistem pendidikan mengalami transformasi. Di Indonesia, ini tercermin dalam sejumlah perubahan kurikulum, yang tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap pergantian kurikulum merupakan bagian dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan Terkini dengan Kurikulum 2013 Terakhir, Kurikulum 2013 diadopsi sebagai upaya terbaru untuk meningkatkan sistem pendidikan. Meskipun telah mengalami sebelas kali pergantian, tujuannya tetap fokus pada peningkatan mutu pendidikan. Peran Nadiem Makarim dan Program Sekolah Penggerak Nadiem Makarim, sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak Oktober 2019, memperkenalkan beberapa kebijakan dan program unggul. Salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak yang diluncurkan pada 1 Februari 2021. Program ini dimulai di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota pada tahun ajaran 2021/2022. Program Sekolah Penggerak dapat dianggap sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada pengembangan potensi peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.¹

Pembaharuan kurikulum saat ini tidak hanya sebatas perencanaan, melainkan harus segera dilaksanakan guna menghadapi

¹ Ineu Sumarsih and others, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar', 6.5 (2022), 8248–58.

tantangan masa depan. Respons terhadap tantangan ini terwujud dalam implementasi kurikulum prototipe yang kini dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Setelah penerapan kurikulum prototipe di 2500 sekolah, Nadiem Makarim memperkenalkan program "Merdeka Belajar Episode 15" yang membahas Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Fokus Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang: Nyaman Mandiri Aktif Bermakna Merdeka, dan lain-lain. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Terdapat tiga struktur penerapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar mengenai kompetensi yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Penguatan pada profil pelajar Pancasila difokuskan pada penanaman karakter dan kompetensi individu sehari-hari, yang diimplementasikan melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan mandiri, tetapi juga membentuk karakter yang kokoh serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen untuk menjawab tuntutan pendidikan masa depan yang dinamis dan berkelanjutan.

Budaya sekolah merupakan iklim atau suasana sekolah dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta bagaimana norma-norma diterapkan di sekolah. Sedangkan pembelajaran intrakurikuler itu adalah muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat. Pendidikan di Indonesia tahun 2022 memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh satuan pendidikan dalam penerapan merdeka belajar. Itu berarti sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya. opsi tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat atau juga kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe adalah salah satu langkah pertama dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.²

² Ana Widyastuti, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD', *Referen*, 1.2 (2022), 189–203 <<https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>>.

Pendidikan dianggap sebagai kegiatan universal yang melibatkan proses perubahan pada pengetahuan, nilai-nilai, potensi, dan keterampilan peserta didik sepanjang hidup mereka. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan membentuk individu secara menyeluruh. Dalam konteks abad ke-21, pendidikan memiliki peran penting dalam melatih peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan tinggi guna menghadapi tantangan zaman. Pendidikan memberikan manfaat besar kepada siswa, memungkinkan mereka mengembangkan potensi, memperoleh pengetahuan, mempersiapkan diri untuk dunia kerja, serta membentuk pola pikir maju. Selain itu, pendidikan juga bertujuan menciptakan manusia yang adil dan beradab. Dengan demikian, siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah dengan tepat dan benar. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, melainkan juga dari segi moral dan karakter. Kehancuran dalam dunia pendidikan bukan hanya disebabkan oleh penurunan nilai akademik, tetapi lebih sering terjadi akibat kehancuran moral. Oleh karena itu, pentingnya penguatan nilai-nilai karakter siswa tidak bisa diabaikan. Pemerintah telah merespon kebutuhan ini dengan mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka, yang salah satu fokusnya adalah menguatkan nilai-nilai karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang kuat. Pendidikan yang holistik dan berkelanjutan menjadi kunci untuk menciptakan individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan menghadapi dinamika kompleks abad ke-21.³

Kurikulum merupakan sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek, seperti : mata pelajaran, sistem pembelajaran hingga teknik dalam pelaksanaan assesmen peserta didik. Dalam pengertian yang berbeda, kurikulum identik sebagai seperangkat dokumen yang dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran sehingga guru memiliki arah yang jelas dalam menjalankan perannya

³ Leny Noviani, Feri Setyowibowo, and Budi Wahyono, 'Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2023), 90–95 <<https://doi.org/10.26740/jpm.v3n2.p90-95>>.

sebagai pendidik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, mulai dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami baik oleh para siswa maupun orang tua.⁴

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan Pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil Langkah secara proaktif dan bertanggungjawab untuk kesuksesan dirinya.⁵

Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Darmawan, 2021) yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara sebagai rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta

⁴ Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan, ‘Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), 330 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>>.

⁵ Johar Alimuddin, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl’, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4.02 (2023), 67–75.

dimensi-dimensinya. Salah satu rujukan penting yang merupakan kebijakan pemerintah adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. PPK adalah gerakan pendidikan yang dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai yang merupakan intisari dari nilai-nilai Pancasila. Ada 18 nilai utama, yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Kedelapanbelas nilai tersebut kemudian dirangkum menjadi 5 nilai utama, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai dalam PPK ini merupakan sebagian dari tema-tema awal proses sintesis dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.⁶

Harus diketahui bahwa merdeka belajar erat kaitannya dengan kurikulum merdeka. Bahkan dapat dikatakan konsep dan tujuan merdeka belajar adalah landasan utama bagi implementasi dari kurikulum ini. Pemahaman yang baik atas istilah tersebut pada hakikatnya akan mempermudah pula memahami apa dan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan pada proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan Allah SWT melukiskan konsep pengajaran ini dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31, bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya. Siswa diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Itulah sebabnya Ki Hajar Dewantara menggambarkan sekolah sebagai Taman Siswa, yaitu tempat yang indah, menyenangkan, membuat orang betah dan jauh dari ketakutan.⁷

Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang

⁶ Dini Irawati and others, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 1224–38 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>>.

⁷ Baktiar Leu, '598-Article Text-1772-1-10-20220924', *Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31*, 11.2 (2022), 113–28.

diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2020). “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.” Pada profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu. Dalam mencapai keberhasilan dari sebuah proyek, tentunya dibutuhkan kerja sama antar peserta didik. Dari paparan tersebut, terlihat jelas bahwa karakter gotong royong dan kreativitas termasuk ke dalam dua karakter penting dalam mengerjakan sebuah proyek. Dengan bergotong royong, pelajar Indonesia akan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sukarela sehingga hasil dari kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Selain itu, dengan menjadi pelajar yang kreatif maka mereka akan mampu untuk melakukan perubahan ataupun modifikasi serta menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berguna bagi khalayak ramai.⁸

Penelitian yang pernah membahas mengenai potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar belum pernah dilaporkan sebelumnya. Umumnya, banyak penelitian yang dilakukan membahas tentang Kurikulum Merdeka masih terfokus pada tingkatan perguruan tinggi. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar sendiri masih terbatas pada sekolah penggerak saja seperti yang disampaikan oleh Syafi’i, dan Rahayu et al.,serta Angga et al., menjelaskan pelaksanaan di beberapa sekolah penggerak berjalan dengan baik pada awalnya namun memerlukan

⁸ Mery Mery and others, ‘Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 7840–49 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>>.

pemahaman lebih jauh kepada pelaksana terutama guru dan dijelaskan oleh Evy Ramadina, peran kepala sekolah dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah dasar. Secara garis besar, tulisan ini akan mendeskripsikan gambaran umum pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar ditinjau dari profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum Merdeka dan muatannya, serta perangkat ajar yang menjadi potret kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Penelitian ini penting bagi guru, kepala sekolah maupun pihak lain dalam membantu pemahaman akan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar, mengingat menjelang tahun baru pelajaran 2022-2023 nanti kurikulum ini akan mulai dilaksanakan.⁹

Berdasarkan wawancara, guru didukung kepala madrasah memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam menguatkan profil pelajar pancasila melalui kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk terlibat aktif dengan memanfaatkan fasilitas sekolah. Pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik sejauh ini berjalan dengan baik. Guru berharap, melalui pembiasaan yang sering dilakukan mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap mulia yang mencerminkan ciri profil pelajar pancasila.¹⁰

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan di kelas 1 dan 4 MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus karena baru di tahun ajaran pertama ini dimulai menerapkan nilai profil pelajar pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat didalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana upaya guru dalam rangka menguatkan profil pelajar pancasila di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus?

⁹ Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2022), 2247–55 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu>>.

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 1 ktober 2023

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam menguatkan nilai profil pelajar pancasila di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam rangka menguatkan profil pelajar pancasila di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan dukungan dan sebagai referensi pengembangan pengimplementasian kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila di jenjang sekolah dasar.
 - b. Diharapkan dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya, apabila permasalahan yang dikaji memiliki keterkaitan yang akan dikaji dengan materi yang lebih dalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Menjadi bahan rujukan untuk mengevaluasi dalam meningkatkan penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik.
 - 2) Menjadi evaluasi dalam ketersediaan kegiatan dalam menguatkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.
 - b. Bagi Madrasah

Membantu mengevaluasi kebutuhan dan memfasilitasi guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam menguatkan profil pelajar pancasila.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal meliputi : Cover Luar, Cover Dalam, Lembar Pengesahan Proposal, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel.
2. Bagian Isi

- BAB I : Pendahuluan berisi : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka meliputi: Teori – teori yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu, kerangka berfikir.
- BAB III : Metode Penelitian, meliputi: Jenis dan pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil dan Pembahasan
Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum MI 01 Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Kemudian deskripsi data penelitian dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan.
- BAB V : Kesimpulan
Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian Akhir
Bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.